

PELATIHAN SERI LITERASI KEUANGAN: PINJOL MEMBUAT KANTONG JADI BOBOL (GURU dan ORANG TUA MURID TK TAMAN INDRIA KOTA BANDUNG)

Budi Rustandi Kartawinata^{1*}, Mahendra Fakhri², Aldi Akbar³

^{1*, 2, 3} Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

*Email: budikartawinata@telkomuniversity.ac.id

DOI: 10.37081/adam.v3i2.1961

Abstrak

Pinjaman online adalah sebuah proses pembiayaan yang dilakukan secara online dengan menggunakan transfer data yang dimulai dari aplikasi pengajuan pembiayaan, sampai dengan transfer dana dalam bentuk digital. Awalnya pinjaman online ini menjadi sebuah terobosan baru bagi dunia keuangan yang dapat menjadi solusi yang sangat hebat dalam era teknologi keuangan, karena dengan pinjaman online individu yang membutuhkan uang dengan sifat yang Tingkat urgensinya sangat tinggi bisa menggunakan pinjaman online sebagai solusi karena bisa memangkas waktu ketersediaan dana yang dibutuhkan, hal ini biasanya digunakan oleh para pemilik bisnis. Akan tetapi seiring berlajannya waktu, saat ini pinjaman online merupakan sesuatu yang menyeramkan. Pinjaman Online saat ini telah menimbulkan banyak korban karena pinjaman online saat ini bisa disamakan dengan rentenir online, sehingga korbannya adalah individu yang terlilit hutang yang sangat besar bunganya, sampai tidak bisa membayar bukan saja pokok pinjamannya, bahkan bunganya pun tidak bisa mereka lunasi, sehingga mereka didatangi oleh debt collector atau pihak penagih hutang yang tidak jarang melakukan penagihan hutangnya dengan kekerasan. Hal ini tentu saja menyebabkan keresahan di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat sasaran yang terbagi dalam dua tahap. Tahap pertama, perencanaan antar penyelenggara dengan masyarakat sasaran diawali dengan kelengkapan administrasi form rekomendasi dan surat kesediaan masyarakat sasaran yang memuat peran, tugas, pokok dan fungsi. Tahap kedua, pelaksanaan berupa penyuluhan yang disampaikan secara luring (luar jaringan) yang bertempat di aula sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sejatinya merupakan bentuk dari rencana berupa seri penyuluhan keuangan digital. Sehingga akan dirancang relevansi antar satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Dengan demikian masih terbuka untuk seri pengabdian selanjutnya dengan cakupan bukan hanya masyarakat sasaran yang sama melainkan jejaring dari masyarakat sasaran itu sendiri dalam hal ini lembaga-lembaga pendidikan lain yang masuk dalam jejaring TK Taman Indria (menginduk pada Taman Siswa) di sekitar kota Bandung, sehingga target literasi keuangan digital bisa lebih luas segmentasinya.

Kata kunci: Pinjaman Online, Teknologi Keuangan, Pembiayaan

Abstract

Online loans are a financing process carried out online using data transfer starting from the application for financing, ending with the transfer of funds in digital form. Initially, online loans were a new breakthrough for the world of finance which could be a very great solution in the era of financial technology, because with online loans, individuals who needed money with a very high level of urgency could use online loans as a solution because they could cut the time for funds to be available. required, this is usually used by business owners. However, as time goes by, online loans are now something scary. Online loans have now caused many victims because online loans can now be compared to online loan sharks, so that the victims are individuals who are in debt with very large interest rates, to the point

that they cannot pay not only the principal of the loan, they cannot even pay off the interest, so they visited by debt collectors or debt collectors who often collect their debts using violence. This hall of course caused unrest in society. This community service activity takes the form of counseling and education to the target community which is divided into two stages. The first stage, planning between the organizer and the target community begins with completing an administrative recommendation form and a letter of willingness from the target community which contains roles, duties, principal and functions. The second stage, implementation takes the form of counseling delivered offline (outside the network) taking place in the school hall. This community service activity is actually a form of plan in the form of a digital financial counseling series. So the relevance of one activity to other activities will be designed. Thus, it is still open for the next service series with coverage not only of the same target community but also the network of the target community itself, in this case other educational institutions that are part of the Taman Indria Kindergarten network (parent to Taman Siswa) around the city of Bandung, so that The digital financial literacy target could be more broadly segmented.

Keywords: Online Loans, Financial Technology, Financiang

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi ini telah membawa dampak positif, termasuk dalam memudahkan akses keuangan bagi masyarakat. Namun, di sisi lain, fenomena pinjaman online juga menimbulkan masalah baru yang harus kita selesaikan bersama. Dewasa ini digitalisasi menyentuh hampir seluruh bidang kehidupan tak terkecuali bidang keuangan. Financial technology atau disingkat fintech sudah begitu familiar dan kehadirannya sudah berada di tengah-tengah keseharian masyarakat. Fintech sendiri hadir berkat adanya inovasi dengan menggabungkan jasa keuangan dan teknologi yang bermuara pada perubahan model bisnis dan sistem keuangan itu sendiri. Penggunaannya masih didominasi layanan berupa pengiriman uang dan pembayaran disusul kemudian layanan berupa asuransi, tabungan dan investasi, anggaran dan perencanaan keuangan, dan terakhir layanan peminjaman.

Layanan peminjaman atau peer to peer lending (P2P Lending) merupakan produk fintech yang mana inti dari model tersebut adalah mengusulkan penghapusan bank sebagai perantara antara pemodal dan yang membutuhkan modal. Dari sisi peminjam, mereka akan mendapatkan tingkat bunga pinjaman yang rendah sedangkan dari sisi pemodal (investor) akan mendapatkan tingkat keuntungan yang diharapkan (return) lebih tinggi dengan risiko yang setara dibandingkan investasi tradisional.

Ada dua jenis P2P lending di Indonesia yaitu P2P lending produktif dan juga konsumtif.

1. P2P Lending Produktif

P2P lending produktif umumnya memfokuskan pendanaan ke sektor bisnis atau yang sifatnya produktif. Para peminjam dana umumnya adalah pengusaha menengah, kecil dan ultra-mikro. Tujuan meminjam dana biasanya untuk modal mengembangkan bisnis yang mereka geluti. Dengan begitu, profit atau keuntungan yang mereka dapatkan juga semakin bertambah. Sedangkan untuk pemilik dana dapat membantu para pengusaha UKM untuk mengembangkan bisnisnya. Selain itu pemilik dana juga akan mendapatkan return atau imbal hasil berbentuk bunga sebesar jumlah yang telah ditawarkan oleh peminjam dana.

2. P2P Lending Konsumtif

P2P lending konsumtif biasanya bertujuan untuk keperluan konsumtif di mana peminjam dana dapat dengan bebas menggunakan uang yang dipinjam seperti untuk membeli keperluan rumah, liburan dan lainnya. Sementara itu, pemilik modal dapat menghasilkan keuntungan atau imbal hasil tinggi dengan jangka waktu yang singkat.

Kemudahan penggunaan platform P2P lending tentu memberikan konsekuensi tersendiri bagi pemakainya bila faktor pemahaman akan inklusi keuangan masihlah minim ditambah kurang bijaknya pengguna dalam mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan kapasitasnya. Pada dasarnya, pinjaman online adalah layanan finansial yang memungkinkan individu meminjam uang secara online tanpa melalui proses yang rumit seperti yang diperlukan oleh lembaga keuangan tradisional. Pinjaman

ini sering kali menarik perhatian masyarakat karena prosesnya yang cepat, mudah, dan tidak membutuhkan jaminan yang meyakinkan. Namun, di balik kemudahan ini, terdapat risiko yang sering kali diabaikan oleh masyarakat. Salah satu risiko utama dalam menggunakan pinjaman online adalah suku bunga yang tinggi dan biaya tambahan yang sering kali tidak transparan. Banyak individu yang tergoda untuk menggunakan pinjaman online karena mereka membutuhkan dana secara mendesak, namun mereka sering kali tidak memahami sepenuhnya implikasi dan konsekuensi dari pinjaman tersebut.

Akibatnya, mereka dapat terjatuh dalam lingkaran hutang yang sulit diatasi. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi kita untuk memberikan penyuluhan yang efektif kepada masyarakat. Penyuluhan ini harus mencakup pemahaman yang mendalam tentang risiko penggunaan pinjaman online, serta strategi penghindaran hutang yang efektif. Dalam hal ini, peran pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi non-pemerintah sangat penting. Pemerintah dapat memainkan peran aktif dalam mengatur dan mengawasi industri pinjaman online. Mereka harus memastikan bahwa perusahaan pinjaman online mematuhi peraturan yang ada, termasuk dalam hal transparansi biaya dan suku bunga yang dikenakan. Selain itu, pemerintah juga dapat berperan dalam memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam hal pengelolaan keuangan.

Institusi pendidikan juga memiliki peran penting untuk memasukkan edukasi keuangan dalam kurikulum mereka.

Dengan memahami pentingnya manajemen keuangan yang baik dan risiko pinjaman online, generasi muda dapat lebih siap dan terhindar dari jebakan hutang ini. Penyuluhan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan juga dapat membantu dalam membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik di kalangan masyarakat. Selain itu, organisasi non-pemerintah juga dapat berperan dalam memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada individu yang telah terjatuh dalam hutang akibat pinjaman online. Mereka dapat memberikan informasi tentang strategi pengelolaan hutang, bagaimana berkomunikasi dengan kreditur, dan bagaimana menghindari praktik penagihan yang tidak adil. Dalam mengutip sumber, saya ingin merujuk pada penelitian oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan pinjaman online di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data BPS, pada tahun 2019, sekitar 20% penduduk Indonesia telah menggunakan pinjaman online sebagai sumber pembiayaan. Sumber lain yang dapat dikutip adalah penelitian oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyoroti risiko yang terkait dengan pinjaman online dan pentingnya penyuluhan keuangan kepada masyarakat.

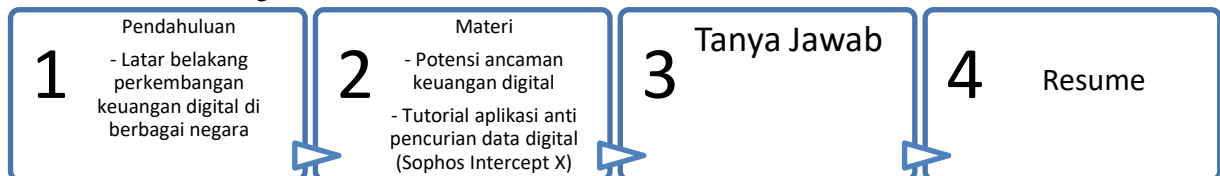
Melalui pelatihan dan penyuluhan kegiatan pengabdian masyarakat ini mengenai ekosistem fintech termasuk di dalamnya P2P lending atau pinjaman online (Pinjol) diharapkan dapat mengedukasi para stakeholders di lingkungan TK Taman Indria Kota Bandung sebagai masyarakat sasaran sehingga dapat lebih memahami dan bijak dalam mengakses produk- produk fintech yang begitu banyak tersedia di platform digital.

Orang Tua murid dan guru di TK Taman Indria Kota Bandung sebagai ujung tombak pelaku pendidikan tentunya diharapkan manakala telah mengikuti pelatihan dan penyuluhan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mengkomunikasikan kembali di lingkungan mereka masing-masing mengenai inklusi keuangan digital khususnya P2P lending. Hal ini guna memitigasi terjadinya jebakan hutang (debt trap) dan atau penyalahgunaan data pribadi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Melalui upaya kecil inilah maka dirumuskan tema penyuluhan yaitu “Keuangan Digital: Pinjol Bikin Kantong Jebol” yang bertempat di aula TK Taman Indria Pandanwangi Kelurahan Cijawura Kecamatan Buahbatu Kota Bandung yang akan dilaksanakan pada akhir April – Awal Mei 2024.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan sosial ini berupa layanan konsultasi dan edukasi kepada kelompok sasaran yang dibagi dalam dua tahap. Kelompok sasaran terdiri dari guru/pendidik dan orang tua siswa di TK Taman Indria. Langkah pertama adalah perencanaan berupa koordinasi antara penyelenggara dengan masyarakat sasaran, diawali dengan materi administrasi seperti formulir rujukan dan surat kesediaan dari

masyarakat sasaran yang memuat peran, tanggung jawab, aturan dan fungsi. Pada fase ini juga menentukan tanggal pelaksanaan, jumlah peserta dan teknik pelaksanaan lainnya. Tahap kedua yaitu pelaksanaan berupa penyuluhan yang disampaikan secara luring (luar jaringan) yang bertempat di aula sekolah tersebut. Adapun teknis pelaksanaan antara lain: (1) Opening atau sambutan; (2) Penyampaian materi penyuluhan; (3) Tanya jawab; (4) Closing atau penutup berupa rangkuman kegiatan. Tahapan ini bisa dilihat dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1. *Rundown kegiatan workshop*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

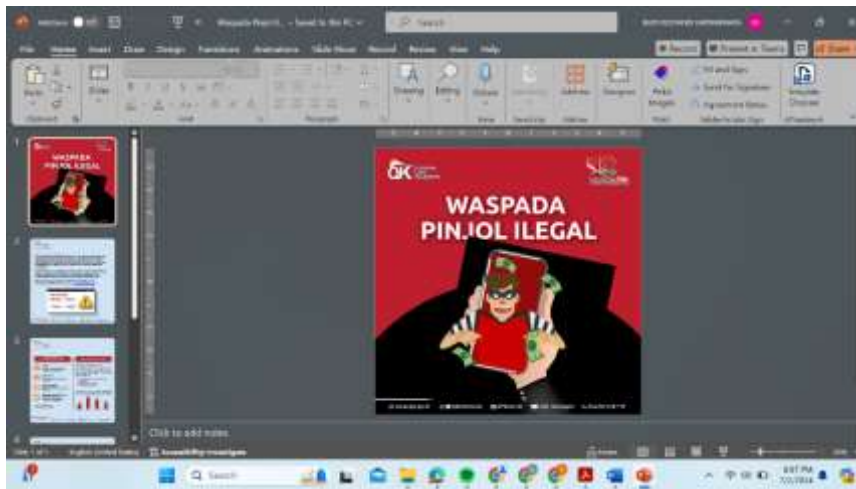
Masyarakat sasaran dalam kegiatan pelatihan seri literasi keuangan “Pinjol Membuat Kanting Jadi Bobol” ini adalah para guru dan orang tua siswa yang ada di sekitar TK Taman Indria Kota Bandung. Kegiatan pelatihan seri literasi keuangan “Pinjol Membuat Kanting Jadi Bobol” ini dikemas dalam bentuk tatap muka yang dilaksanakan di lingkungan sekolah TK Taman Indria Kota Bandung. Para peserta pelatihan dan penyuluhan menerima materi dengan tatap muka di kelas yang ada di TK Taman Indria Kota Bandung yang selanjutnya pemateri (pembicara) akan memberikan materi-materi pelatihan sesuai topik yang telah disusun. Para guru dan orangtua siswa di TK Taman Indria Kota Bandung sebagai ujung tombak pelaku pendidikan tentunya diharapkan manakala telah mengikuti pelatihan dan penyuluhan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mengkomunikasikan kembali di lingkungan mereka masing-masing mengenai inklusi keuangan digital khususnya P2P lending. Guru dan orang tua siswa diketahui banyak yang terpapar oleh jeratan pinjaman online (Pinjol) yang illegal dan dipakai untuk permainan yang ada dalam aplikasi di gadget yang dimilikinya, bahkan pinjaman uang yang didapat dari Pinjol tersebut dipakai untuk judi yang juga ada dalam aplikasi di gadget para guru dan orangtua siswa TK.

Pelaksanaan pelatihan diadakan pada Hari Senin Tanggal 6 Mei 2024 Pukul 10.00 - 13.00 WIB dengan tatap muka. Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, kami akan melaporkan kegiatan berdasarkan kenyataan yang didapati dilapangan diantaranya. Peserta yang hadir secara tatap muka sebanyak 15 peserta terdiri dari guru dan orang tua siswa TK Taman Indria Kota Bandung. Adapun kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan detail sebagai berikut: Pemberian materi diberi sekaligus 1 sesi dengan berupa materi perkembangan teknologi keuangan, e-commerce, fitur peer to peer lending manfaat dan risiko Peer to Peer Lending.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berupa Pelatihan seri literasi keuangan “Pinjol Membuat Kantong Jadi Bobol” Bagi Guru dan Orang Tua Siswa TK Taman Indria Kota Bandung

Selama pengabdian masyarakat berlangsung ,ditemui hambatan-hambatan diantaranya : Minimnya pengetahuan peserta dalam hal ini guru dan orang tua siswa tentang peer to peer lending: Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pengetahuan guru dan orang tua siswa tentang apa itu peer to peer lending dan bagaimana cara kerjanya.



Gambar 3. Materi Penyuluhan Pelatihan seri literasi keuangan “Pinjol Membuat Kantong Jadi Bobol” Bagi Guru dan Orang Tua Siswa TK Taman Indria Kota Bandung

Para guru dan orang tua siswa mungkin belum pernah mendengar tentang konsep ini sebelumnya, sehingga memahami dan menerima informasi baru ini bisa menjadi tantangan. Ketidakpercayaan terhadap teknologi: Beberapa guru dan orang tua siswa mungkin memiliki ketidakpercayaan terhadap teknologi atau platform online. Mereka mungkin ragu untuk menggunakan platform peer to peer lending karena khawatir akan keamanan data pribadi mereka atau penipuan online. Mengatasi ketidakpercayaan ini dan memberikan jaminan keamanan akan menjadi kunci dalam penyuluhan. Kurangnya minat: Guru dan orang tua siswa mungkin tidak tertarik dengan topik keuangan atau pinjaman karena dianggap terlalu kompleks atau tidak relevan bagi mereka. Membuat materi penyuluhan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta menggambarkan manfaat jangka panjang dari pemahaman tentang peer to peer lending, dapat membantu meningkatkan minat mereka. Bahasa yang sulit dipahami: Dalam penyuluhan, pastikan bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa. Hindari penggunaan jargon keuangan yang rumit dan jelaskan konsep dengan bahasa yang sederhana dan menarik bagi guru dan orang tua siswa.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan ini, penting untuk mempersiapkan materi penyuluhan yang efektif, menyediakan contoh kasus nyata, dan memberikan kesempatan bagi peserta pelatihan dalam hal ini guru dan orang tua murid untuk berdiskusi dan berbagi pikiran mereka. Juga, rajinlah melakukan evaluasi dan umpan balik dari peserta pelatihan untuk terus meningkatkan penyampaian materi dan efektivitas penyuluhan Pelatihan seri literasi keuangan “Pinjol Membuat Kantong Jadi Bobol” bagi guru dan orang tua murid.

4. SIMPULAN

Pelatihan seri literasi keuangan “Pinjol Membuat Kantong Jadi Bobol” bagi guru dan orang tua murid yang diadakan di TK Taman Inrdia Kota Bandung memiliki latar belakang yang penting untuk

meningkatkan pemahaman guru dan orang tua siswa mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Dengan pemahaman ini, guru dan orang tua murid akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijak dalam hal meminjam uang dan menghindari risiko yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk mendukung kegiatan pelatihan seri literasi keuangan “Pinjol Membuat Kantong Jadi Bobol” ini guna membekali guru dan orang tua siswa dengan pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Pengabdian masyarakat bertema pelatihan seri literasi keuangan “Pinjol Membuat Kantong Jadi Bobol” ini berjalan lancar dan sesuai jadwal berkat peran serta dan dukungan banyak pemangku kepentingan, khususnya masyarakat sasaran dalam hal ini pemangku kepentingan di lingkungan TK Taman Indria Kota Bandung antara guru dan orang tua murid telah sepakat meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan seri literasi keuangan “Pinjol Membuat Kantong Jadi Bobol” hingga selesai. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para dosen yang turut serta secara langsung, mencurahkan seluruh gagasan dan gagasannya untuk mensukseskan program ini dan tidak lupa memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya dari pihak kampus, khususnya Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom yang telah sangat mendukung kami. mendukung kegiatan ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Kartawinata, B. R. (2021). Analisis Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(1), 67–82.
- Agboola, A. A., & Salawu, R. O. (2018). Online Peer-to-Peer Lending in Nigeria: An Empirical Analysis of Borrowers’ Characteristics and Loan Default. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 23(2), 1-19.
- Allen, L., & Klapper, L. (2018). The Role of Online Lenders in FinTech Credit Markets. *Journal of Banking & Finance*, 86, 1-13.
- Anggraini, R. (2020). Perbandingan Penggunaan Pinjaman Online dan Pinjaman Konvensional di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 28(2), 298-307.
- Bounie, D., & François, A. (2020). Do Online Lenders Target Vulnerable Borrowers? Evidence from a Large Sample of Payday Loan Applications. *Journal of Financial Services Research*, 57(1), 85-109.
- Chen, H., & Huang, Z. (2018). Online Peer-to-Peer Lending: A Literature Review. *Frontiers of Business Research in China*, 12(1), 1-28.
- Dillard, J. F., & Shen, Y. (2021). The Effects of Online Lending on Traditional Bank Lending: Evidence from the United States. *International Review of Financial Analysis*, 74, 101701.
- Duarte, J., Siegel, S., L. (2018). Trust and Credit: The Role of Appearance in Peer-to-Peer Lending. *Management Science*, 64(6), 2585-260.
- Gao, M., & Tse, Y. K. (2018). The Impact of Peer-to-Peer Lending on Traditional Banking. *Journal of Financial Economics*, 129(3), 444-461.
- Klaff, L., & Rosenbaum, P. (2020). Consumer Credit Risk and Online Peer-to-Peer Lending: Evidence from China. *Journal of Financial Stability*, 46, 100754.
- Li, X., & Zhang, Y. (2019). The Dark Side of Online Peer-to-Peer Lending: Evidence from China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 57, 101128.
- Lin, M. H., Prabhala, N. R., & Viswanathan, S. (2019). Judging Borrowers by the Company They Keep: Friendship Networks and Information Asymmetry in Online Peer-to-Peer Lending. *Management Science*, 65(6), 2701-2727.
- Mollick, E. (2016). The Dynamics of Crowdfunding: An Exploratory Study. *Journal of Business Venturing*, 32(1), 79-99.



- Tang, Y., Xiong, W., & Yang, B. (2018). Does P2P Lending Information Asymmetry? Evidence from China. *Journal of Banking & Finance*, 87, 264-280.
- Wang, H., & Xu, J. (2020). The Impact of Online Peer-to-Peer Lending on Traditional Bank Lending: Evidence from China. *Journal of Financial Stability*, 46, 100801.
- Yang, H., Qi, Y., & Li, X. (2021). How Does Online Peer-to-Peer Lending Respond to Macroprudential Policies? Evidence from China. *International Review of Economics & Finance*, 76, 133-147.